

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN DENGAN MODEL KOOPERATIF *TAKE AND GIVE* DI KELAS V SDN 4 LIMBOTO

Karsila SK. Usman*, Fatimah Djafar, Ingka Rizkiyani Akolo

IAIN Sultan Amai Gorontalo

*Email: karsilausman@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 4 Limboto dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Take And Give*. Model pembelajaran kooperatif *Take And Give* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas V SDN 4 Limboto, dengan beberapa tahapan yang meliputi: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Subjek pada penelitian adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *Take And Give* belum mencapai KKM, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Take And Give* hasil belajar siswa meningkat, dapat dilihat pada peningkatan ketuntasannya di pra-siklus 19% meningkat di siklus I menjadi 48% dan di siklus II meningkat menjadi 81%. Dengan demikian, hasil belajar siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Take And Give*.

Kata Kunci. Hasil Belajar, Model Kooperatif *Take And Give*, Materi Perkalian

Abstract. This research aims to improve student learning outcomes in class V of SDN 4 Limboto by using the *Take And Give* cooperative learning model. The *Take And Give* cooperative learning model is expected to improve student learning outcomes. This research uses classroom action research (PTK) which was conducted in class V of SDN 4 Limboto, with several stages including: (1) planning stage, (2) action implementation stage, (3) observation stage, and (4) reflection stage. The subjects in the research were all class V students with a total of 21 students. The results of the research show that student learning outcomes before the *Take And Give* cooperative learning model was implemented had not yet reached the KKM. After the *Take And Give* cooperative learning model was implemented, student learning outcomes increased, which can be seen in the increase in completion in the pre-cycle from 19% to an increase in the first cycle to 48%. and in cycle II it increased to 81%. Thus, student learning outcomes and analysis of observation sheets improve for the better with the implementation of the *Take And Give* cooperative learning model.

Key Word. Learning Outcomes, Cooperative *Take And Give* Model, Multiplication Material

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan

atau latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup

secara tepat di masa yang akan datang. (Redja Mudiaharjo, 2016:11)

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari program pembangunan nasional perlu diwujudkan, guna meningkatkan dan memajukan sektor pendidikan. Kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, para pendidik, dan pemerintah. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan penyempurnaan bidang dalam hal proses pembelajaran harus selalu dilakukan. Sebagai langkah antisipasi, pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses, penggunaan, dan pemilihan sumber belajar yang tepat. Semuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 4 Limboto Limboto pada hari Selasa 5 November 2023 melalui wawancara dengan wali kelas V, bahwasannya masih ada beberapa siswa yang masih kurang paham atau mengetahui cara berhitung melalui perkalian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran serta penggunaan bahan ajar yang masih terbilang sangat monoton dalam pembelajaran. Selama ini pada umumnya guru disekolah kurang memperhatikan model atau metode pembelajaran, sehingga siswa

juga kurang aktif, kreatif, dan juga kurang kritis. Dari beberapa kelemahan yang telah disebutkan sebelumnya menjadikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peneliti dengan suatu strategi pembelajaran yang efektif dikelas.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti memberikan solusi kepada guru untuk memperbaiki cara berhitung siswa melalui perkalian, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Take And Give*, alasan peneliti menggunakan model kooperatif *Take And Give*, karena di SDN 4 Limboto khususnya di kelas V, dimana dalam melakukan proses pembelajaran guru masih kurang menerapkan model atau metode pembelajaran yang menarik, guru hanya menerapkan metode pembelajaran seperti metode ceramah dan bermain.

Menurut Piaget belajar merupakan proses mengolah informasi dalam rangka membangun sendiri pengetahuannya. Sedangkan menurut pandangan teori konstruktivisme belajar adalah upaya membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang di alami siswa, oleh sebab itu belajar menurut pandangan teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Belajarbermakna tidak akan

terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau dengan membaca buku tentang pengalaman orang lain. Memahami sendiri merupakan kunci utama kebermaknaan dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila antara guru dan siswa dapat berkerjasama untuk menciptakan iklim yang baik dan menyenangkan. Pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru atau siswa, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk hal tersebut. Guru merupakan komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan. Hal ini karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar.

Menurut Kunandar, guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan. Kegiatan yang dilakukan guru merupakan segala upaya yang sengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar. (Sri Ayu Putri, 2018:1)

Matematika merupakan wahana pendidikan yang tidak hanya dapat

digunakan untuk mencapai suatu tujuan yakni mencerdaskan siswa, namun juga untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu. Ruseffendi mengatakan, "Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran." Senada dengan itu, Lerner dikutip Mulyono juga berpendapat bahwa "Matematika merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas" Matematika sebagai salah satu ilmu yang perlu dipelajari siswa sejak dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Ada beberapa alasan terkait pentingnya mempelajari matematika, yakni: (1) sarana berfikir jelas dan logis; (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari; (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman; (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan; (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran membangun budaya.

Dengan belajar matematika, diharapkan setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Hal ini menyebabkan matematika

menjadi salah bidang studi yang harus dikuasai dan dipahami dengan sebaik-baiknya oleh segenap lapisan masyarakat, terutama siswa sekolah formal mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi sekalipun.

Akan tetapi pembelajaran matematika masih dipandang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Hingga saat ini masih banyak ditemui siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Terkait hal tersebut, Coney menyatakan bahwa, “Siswa cenderung mengalami kesulitan mempelajari matematika pada tiga aspek, yaitu dalam memahami konsep, menerapkan prinsip, dan menyelesaikan masalah verbal. Umumnya siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan, karena banyak menampilkan rumus-rumus yang membingungkan dan sulit dipahami. Hal ini membuat siswa cenderung menghafal materi yang diberikan untuk memperoleh nilai yang baik tanpa mengetahui apa yang dipelajari dan untuk apa mempelajari materi tersebut. Hal tersebut didukung pula dengan kurang dilibatkannya siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari satu arah atau pihak

guru saja. Akibatnya, siswa tidak dapat belajar matematika secara optimal dan kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang tidak dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh bila proses pembelajaran yang dilakukan berkualitas sehingga siswa dapat memahami materi yang di ajarkan dengan baik. (Yenny Juwita, 2018:2)

Pada pembelajaran matematika, materi perkalian di sekolah dasar, guru dituntut untuk dapat menggunakan metode atau media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Sehingga siswa tidak hanya bergantung pada hafalannya saja, akan tetapi lebih dari itu. Menurut Piaget, anak sekolah dasar pada usia 7-11 tahun masuk ke dalam tahapan operasional konkrit. Artinya, pada tahap ini siswa akan mampu memahami secara logis suatu pembelajaran dengan bantuan benda-benda konkrit. Maka dari itu, guru harus selektif dalam memilih dan menggunakan metode atau media pembelajaran pada materi perkalian untuk siswa.

Sementara itu, untuk mengatasi masalah kesulitan dalam menghitung perkalian dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan tidak terlepas dari konteks atau makna dari pembelajaran.

Belajarakan lebih bermakna apabila anak mengalami apayang dialaminya, bukan mengetahuinya. (Sumirat, 2018:72)

Model pembelajaran *Take And Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dipahami oleh masing-masing siswa. (Miftahul Hudah, 2019:241)

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam model pembelajaran tipe ini adalah menerima (*Take*) dan memberi (*Give*). Melalui model pembelajaran tipe *Take and Give* siswa dapat lebih aktif dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru karena dalam pelaksanaannya, setiap siswa akan diberikan kartu yang berisi sub materi terkait pembelajaran yang harus dikuasai masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatkannya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan cara menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini

mengimplementasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai paradigma investigatif yang didesain untuk mengoptimalkan kualitas instruksional. Dalam perspektif etimologis, PTK mengintegrasikan trifokus komponensial: penelitian, tindakan, dan kelas.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas versi *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang merupakan adaptasi dan revisi dari model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Dimana pada model *Kemmis & Mc. Taggart* ini, tahap pelaksanaan (*acting*) dan tahap pengamatan (*observing*) digabung menjadi satu dikarenakan kedua tahapan tersebut dilakukan secara bersama-sama.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Limboto pada mata pelajaran Matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 Limboto dan wali kelas V. Penelitian ini bersifat kolaborasi, dimana peneliti sebagai pengajar dan guru kelas sebagai obsever. Objek penelitian ini untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dengan model Kooperatif *Take And Give* Kelas V Di SDN 4 Limboto. Teknik pengumpulan data yakni observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, dan soal tes. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan. Selain itu, membandingkan hasil observasi dan tes sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I. Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan siswa

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n = jumlah siswa

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN 4 Limboto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi perkalian, dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dalam menerapkan model pembelajaran *Take And Give*. Tujuan penerapan model pembelajaran *Take And Give* adalah untuk meningkatkan

hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika di kelas V SDN 4 Limboto yang menjadi tempat penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data observasi langsung dari dua siklus yakni hasil observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, yang menjadi data pada penelitian ini.

Setelah dilaksanakan penelitian ini dalam 3 tahap yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus 2 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap pertama yaitu pra-siklus dimana pada tahap ini peneliti belum menerapkan model pembelajaran *Take And Give* pada pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian masih sangat rendah. Pada tahap siklus I peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Take And Give* dan hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai batas ketuntasan sehingga perlu dilanjutkan untuk dilaksanakannya siklus II. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan tahap pra-siklus dan siklus I dan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada penelitian ini.

Beberapa hal yang dapat dilihat secara keseluruhan terkait pelaksanaan

dari siklus I sampai siklus II yaitu :

1. Aktifitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar

Setelah terkumpulnya data setiap siklusnya dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dalam proses mengajar pada siklus I dan siklus II dan kesesuaian antara pelaksanaan dengan rancangan rencana pembelajaran (RPP). Berikut dapat diamati pada histogram berikut ini:



Histogram 1

Observasi Aktivitas Guru

Dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari diagram di atas, yang terdiri dari dua siklus terdapat peningkatan yang sangat efektif. Pada siklus I pemerolehan presentase yaitu sebesar 75% dalam aktivitas guru pada siklus I terdapat kekurangan selama mengajar sehingga diperlukan

tindakan lanjut ke siklus II guna untuk memperbaiki kekurangan maupun ksesalahan yang terjadi pada siklus I. pada siklus II pemerolehan persentase aktivitas guru sebesar 87% terlihat adanya peningkatan yang lebih baik setelah dilakukannya refleksi dan diterapkan pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan dan sangat efektif dengan kategori sangat baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Take And give* dalam pembelajaran dapat meningkatkan observasi aktivitas guru, bisa diketahui dari hasil pengamatan oleh observer selama kegiatan belajar mengajar sementara berlangsung di SDN 4 Limboto.

2. Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran

Pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *Take And Give* disetiap siklusnya terjadi peningkatan, naiknya setiap siklus secara keseluruhan dapat dilihat melalui histogram berikut:



Histogram 2

Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan pada histogram di atas jelas terlihat peningkatan yang terjadi dari setiap siklus terhadap observasi peserta didik selama proses belajar mengajar pada saat siklus I pemerolehan rata-rata terhadap aktivitas peserta didik yaitu sebesar 75% dengan kategori kurang baik, kemudian dari hasil refleksi siklus I peneliti melakukan tindakan lanjut untuk siklus II guna memperbaiki kekurangan. Sesudah dilaksanakannya siklus II memperoleh penilaian 87% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take And Give* sudah efektif terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga sesuai yang diharapkan dan tujuan yang dicapai.

Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk hasil belajar peserta didik bisa dikatakan memenuhi standar

ketuntasan apabila nilai berada diatas kriteria KKM yang sudah diterapkan di sekolah tersebut, di SDN 4 Limboto standar nilai kelulusan KKM adalah 75. Berikut dapat dilihat total pemerolehan nilai untuk tiap siklusnya secara keseluruhan melalui histogram dibawah ini:



Histogram 3

Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Peserta Didik

Berdasarkan histogram diatas dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terdapat peningkatan, pada saat sebelum dilaksanakannya model pembelajaran *Take And Give* hasil belajar peserta didik pada pra-siklus memperoleh presentase 19% sedangkan hasil belajar pada siklus I sudah dilakukan model pembelajaran *Take And Give* memperoleh nilai sebesar 48%, dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar

81%. Dengan demikian ini sejalan dengan apa yang peneliti harapkan pada judul penelitian yaitu “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Take And Give Di Kelas V SDN 4 Limboto*”.

KESIMPULAN

Sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini, kesimpulan yang didapat dari informasi dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi perkalian di kelas V SD. Meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian siswa dapat dilihat dari perolehan data dari 21 siswa, pada tes soal pretes pra-siklus siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dengan klasikal 19,04%, sedangkan sedangkan pada tes soal siklus I siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan klasikal 47,61%, dan pada tes soal siklus II siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan klasikal 80,95% maka dapat dilihat adanya peningkatan dari pra - siklus, siklus I dan siklus II.

REFRENSI

Asnindar, dan Nur Rahmah, 2018, “*Hubungan Penguasaan dan Pembagian Dasar Terhadap*

Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo”. Jurnal Elemen vol 1 No 1

Aufa, Anung Anindhita, 2017, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X SMK Negeri 1 Semarang*” (Skripsi, UNNES, Semarang)

Hari, Putri Wardani, 2018, *Rumus dan Materi SD/MI Super Lengkap*. (Yogyakarta: Istana Media).

Ni. Pt. Ari Trisnawati, I Kt, Ardana, dan I Wy. Darsana, 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPA*

PGMI, Tim Dosen, 2016, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI* (Mataram).

Putri, Ayuni Sri, 2017, *Pelaksanaan Tugas Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman* Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 1 No 1

Sanjaya, Wina, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana).

Widyaningrum, Marlina, 2017, “*Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Pembelajaran Take And Give Pada Siswa Kelas IV SD Manjung 2 Tahun 2012/2013*” (Skripsi, Muhammadiyah Surakarta)